

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal dasar yang penting bagi kehidupan manusia. Dalam pendidikan manusia mendapatkan informasi dan mengembangkan diri bagi kehidupannya. Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan kesuksesan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan termasuk perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan. Kurikulum terbaru yang digunakan dari satuan pendidikan adalah kurikulum 2013. Tita (2017: 64) Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui peraturan menteri nomer 23 tahun 2013 merancang sebuah gerakan literasi sekolah (GLS) untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Kompetensi literasi harus ditanamkan siswa sejak dini supaya anak terbiasa. GLS memperkuat pertumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015.

Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuan baik secara lisan maupun tulisan. Ketika seseorang memiliki kemampuan membaca dan menulis dikatakan memiliki kemampuan literasi, karena membaca dan menulis merupakan bagian dari literasi. Kegiatan literasi juga berkontribusi dalam meningkatkan minat baca pada siswasehingga kegiatan membaca akan lebih menyenangkan. Dalam kegiatan GLS terdapat program kegiatan membaca 15 menit sebelum dan sesudah pembelajaran, buku bacaan yang dibaca yaitu bacaan non pelajaran, salah satu pelajaran yang mengajarkan membaca yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada kurikulum 2013 bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai penyambung dari mata pelajaran yang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, keterampilan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan keterampilan komunikasi, baik berupa tulisan maupun lisan. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dan berbicara dibutuhkan penguasaan dalam keterampilan membaca. Keterampilan membaca siswa harus diasah dengan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca, karena dengan membaca maka siswa akan mudah dalam memahami suatu bacaan dan memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lain. Untuk memudahkan dalam mengajarkan keterampilan membaca salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran dapat mengatasi kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam mengajarkan keterampilan membaca guru dapat menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Sadiman (dalam Sagala, 2009: 144) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan peserta didik mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Majakerta terkait penggunaan media pembelajaran khususnya keterampilan membaca saat proses pembelajaran dapat disampaikan bahwa guru masih terlihat jarang dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan keterampilan berbahasa di kelas. Hal ini kemungkinan disebabkan salah satunya karena ketersediaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, sementara guru

memiliki keterbatasan kemampuan dalam menyelenggarakan media pembelajaran.

Secara umum, berdasarkan teori perkembangan bahasa Piaget, anak usia 7 -8 tahun sudah seharusnya dapat membaca kata sederhana. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa pada usia ini di kelas II mampu membaca dengan baik. Mereka masih banyak mengalami kesulitan. Belum digunakannya media pembelajaran yang mampu membantu siswa membaca mungkin menjadi salah satu kelemahan guru dalam mengajar membaca siswa sehingga ketertarikan siswa atau konsentrasi siswa dalam membaca masih rendah. Dengan tingkat kerendahan membaca pemula akan menimbulkan masalah yang lain diantaranya guru akan kesulitan ketika mengajarkan pelajaran yang lain yang berkaitan dengan membaca teks, siswa akan sulit memahami isi teks bacaan. Dari analisis kondisi awal maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah upaya mengembangkan media pembelajaran keterampilan membaca untuk siswa kelas II agar kegiatan membaca menjadi jauh lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan pengembangan media pembelajaran yang sesuai bagi siswa kelas II yaitu *scrapbook*. John Poole (Ulhaq, 2017: 805) menyatakan bahwa buku tempel atau yang dikenal dengan nama *scrapbook* adalah sekumpulan memorabilia, foto, catatan, cerita, narasi, puisi, *quote*, klip, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau *hand-made book*. Media pembelajaran *scrapbook* bisa menjadi media pembelajar untuk membantu mengajarkan keterampilan membaca siswa. Pada media pembelajaran *scrapbook* peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual untuk menerapkan media pembelajaran *scrapbook*.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sagala (2009: 87) mendefinisikan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual

yaitu siswa akan mempelajari materi dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang peserta didik miliki maka materi yang akan diajarkan akan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti termotivasi untuk melakukan pengembangan media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas anak dalam keterampilan, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Minimnya media pembelajaran di kelas II SD Negeri 1 Majakerta
2. Permasalahan pada rendahnya keterampilan membaca kelas II di SDN 1 Majakerta
3. Media pembelajaran yang masih kurang khususnya media pembelajaran untuk membaca

C. Pembatasan Masalah

Kebutuhan guru dan siswa akan media pembelajaran *scrapbook* dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil identifikasi masalah diperoleh 4 namun terkait dengan pentingnya membaca dengan memperbaiki keterampilan membaca serta kebutuhan guru terhadap media pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Maka pembahasan yang ada dalam penelitian ini hanya ada pada nomer 2,3 dan 4. Pada permasalahan nomer 2 yaitu rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Majakerta. Pada permasalahan nomer 3 yaitu pada media pembelajaran yang masih kurang khususnya media pembelajaran untuk membaca. Pada permasalahan 4 yaitu kebutuhan guru dan siswa akan media pembelajaran *scrapbook* dengan pendekatan kontekstual.

Dari permasalahan tersebut maka akan dikembangkan media pembelajaran *scrapbook* dengan pendekatan kontekstual pada kelas II. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan untuk membantu siswa untuk tertarik dalam membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca. Pengembangan media pembelajaran *scrapbook* ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengajarkan membaca kepada siswa kelas II SD Negeri 1 Majakerta berdasarkan hasil telaah. Media pembelajaran yang dikembangkan berisi materi tema merawat hewan dan tumbuhan subtema hewan di sekitarku pembelajaran ke-2. Media pembelajaran *scrapbook* ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *scrapbook* dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas II SD Negeri 1 Majakerta?
2. Bagaimana validasi media *scrapbook* menurut para ahli?
3. Bagaimana respon guru terhadap media yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan produk berupa media pembelajaran *scrapbook* pada keterampilan membaca kelas II di SD Negeri 1 Majakerta.
2. Untuk mengetahui validasi media *scrapbook*.
3. Untuk mengetahui respon guru terhadap media yang dikembangkan.

F. Manfaat Media Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *scrapbook* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan membaca, adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti, yakni:

1. Bagi guru

Peneliti dapat memberikan alternatif untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, dengan menggunakan media *scrapbook*, guru lebih mudah mengajarkan membaca pada siswa.

2. Bagi siswa

Penelitian ini akan memudahkan siswa dalam mengasah keterampilan membaca, dengan media pembelajaran *scrapbook* siswa bisa lebih termotivasi untuk membaca.

3. Bagi peneliti

- a. Peneliti akan menambah pengetahuan mengenai media pembelajaran *scrapbook* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi bekal dalam mengajar saat menjadi guru.

- b. Peneliti lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran khususnya media *scrapbook*.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran *scrapbook* dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan ketrampilan membaca yaitu berupa media pembelajaran yang layak dan efektif digunakan untuk membantu guru dalam membuat anak dalam belajar membaca. Spesifikasi produk yang di harapkan dari pengembangan sebagai berikut:

1. Ukuran kertas yang digunakan adalah
2. Judul buku pada media adalah: tema merawat hewan dan tumbuhan subtema hewan di sekitarku pembelajaran ke-2. Media pembelajaran.
3. Tulisan pada media pembelajaran ditulis menggunakan times romen dengan ukuran 14.
4. Bagian awal buku terdapat kata pengantar untuk menjelaskan adanya media pembelajaran *scrapbook*.

5. Bagian selanjutnya terdapat daftar isi untuk memudahkan mencari halaman.
6. Media pembelajaran terdapat penjelasan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
7. Terdapat ilustrasi bacaan untuk mengawali setiap pembahasan materi.
8. Berisi materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
9. Sebagai daya tarik peserta didik diberikan gambar dan ilustrasi pada setiap materi.
10. Setiap halaman diberikan soal setelah ilustrasi untuk mengungkap tingkat kemampuan keterampilan membaca siswa.
11. Media pembelajaran disusun dengan komponen kelayakan materi, kelayakan bahasa dan kelayakan media.
12. Secara garis besar media pembelajaran *scrapbook* berisi:
 - a. cover buku
 - b. kata pengantar
 - c. daftar isi
 - d. kompetensi isi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran pada tema merawat hewan dan tumbuhan subtema hewan di sekitarku pembelajaran ke-2.
 - e. gambar-gambar dan ilustrasi pendukung
 - f. soal-soal setiap ilustrasi
 - g. daftar Pustaka

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini mungkin akan menemui berbagai kendala, oleh karena itu perlu disampaikan asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan. Asumsi dan keterbatasan pengembangan akan digunakan peneliti sebagai pedoman untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini.

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan dan penelitian media pembelajaran *scrapbook* yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran *scrapbook* yang dikembangkan dapat digunakan untuk kurikulum 2013 atau KTSP
- b. Media pembelajaran *scrapbook* yang dikembangkan akan membantu guru dalam mengajarkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Majakaerta.
- c. Media pembelajaran *scrapbook* akan mampu mengajarkan keterampilan membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan
- d. Media pembelajaran *scrapbook* mampu membantu guru dalam efektifitas untuk membaca kelas II SD Negeri 1 Majakerta

2. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan pengembangan dan penelitian media *scrapbook* yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *scrapbook* yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa
- b. Subjek untuk penelitian yaitu hanya kelas II SD Negeri 1 Majakerta
- c. Pengembangan media pembelajaran *scrapbook* dibatasi hanya materi pembelajaran pada tema merawat hewan dan tumbuhan subtema hewan di sekitarku pembelajaran ke-2.
- d. Pengembangan media pembelajaran terbatas yaitu menggunakan pendekatan kontekstual